

SKRIPSI

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS PADA PRODUK
GADAI EMAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH MANDIRI TAHUN 2015-2017**



Disusun Oleh:

**RIZKYA AZURA HAYATI
NIM.140603029**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rizkya Azura Hayati

NIM : 140603029

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Rizkya Azura Hayati

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Terhadap
Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017**

Disusun Oleh:

Rizky Azura Hayati
NIM: 140603029

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.sc
NIP. 19720907 200003 1 001

T. Syifa FN, S.E., M.Acc., Ak
NDN. 2022118501

A R - R A N I R Y

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.sc
NIP. 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI

Rizkya Azura Hayati
NIM: 140603029

Dengan Judul:

**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Terhadap
Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017**

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Desember 2018
18 Rabi'ul Akhir 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 19720907 200003 1 001

Sekretaris,

T. Syifa FN, S.E., M.Acc., Ak
NIDN. 2022118501

Penguji I,

Ayumiati, S.P., M.Si
NIP. 19780615 200912 2 002

Penguji II,

Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag. H
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Azura Hayati

NIM : 140602029

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : rizkyazura@yahoo.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KRU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak s Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 27 Desember 2018

AR - RANIRY

Mengetahui:

Penulis

Rizky Azura Hayati

Pembimbing I

Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.

Pembimbing II

T. Syifa HN, S.E., M.Acc., Ak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Jurusan dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta Mukhlis, S.HI, S.E, M.H selaku sebagai operator prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua dan Akmal Riza, M.Si selaku sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc selaku pembimbing I dan T.Syifa FN, S.E.,M.Acc.,Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu beliau yang berharga dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ayumiati, SE., M.Si selaku penguji I dan Cut Elfida.,S.HI.,MA selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.
6. Dr.Azharsyah.,S.E.Ak.,M.S.O.M yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik. Seluruh dosen serta staff Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Aswad dan Ibunda Zahriani tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual dan kepada saudara Thursina Aprilyani, S.Pd, Isnandar, Dara Nisrina dan Nazila Azkiya yang selalu memberi semangat kepada penulis hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.

8. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Rizki Nahar yang telah membantu dan mendukung serta memberi semangat kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk sahabat dalam segala hal, Putroe Mikyal yang selalu ada dan membantu saat penulis mendapatkan kesulitan dalam proses mengerjakan skripsi ini dan Lemo Since 2002 Aldy Safrullah, Mivtahul Fahmi, Ramadhan, Reva Sri Wahyuni dan Dhea Riska Audina.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik Ariska Azmi, Ulfatul Shafira dan Mifta Huljannah sebagai sahabat yang selalu mendukung dan menghibur saat lelah.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Alfin Nuri Akmalia, Nora Erliza, Raudhatul Jannah, Rahil Phonna, Wiwiek Rizka Putri, Rahmi Jannati, Eka Mustika, Nadya Melva Fitria, Siska Mona Sari, Zulfa Anggraini dan teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2014 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.

جامعة الرانري
A R - R A N R I

Banda Aceh, 14 Desember 2018
Penulis

Rizkyia Azura Hayati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl / rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah /
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rizkya Azura Hayati
NIM : 140603029
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada
Produk Gadai Emas Terhadap
Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun
2015-2017
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing I : Dr.Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc
Pembimbing II : T.Syifa FN, S.E.,M.Acc.,Ak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah fluktuasi harga emas yang terjadi pada produk gadai emas akan mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri yang ditinjau dari segi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan jangka waktu dari 2015-2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 36 data. Pengujian data ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana bantuan program *IMB SPSS Statistics 22*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri yang ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan koefisien determinasi masing-masing 38,1% pada *Return On Asset* (ROA) dan 37,5% pada *Return On Equity* (ROE). Jika dilakukan uji secara parsial (uji *t*) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Kata Kunci: Fluktuasi Harga Emas, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Profitabilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Gadai	13
2.1.1 Dasar Hukum	15
2.1.2 Ketentuan Hukum Gadai Syariah	16
2.2 Fluktuasi	18
2.2.1 Pengertian	18
2.2.2 Fluktuasi Emas	19
2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi	19
2.3.1 Faktor Fundamental	19
2.3.2 Faktor Teknikal	23
2.4 Kinerja Keuangan	24
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	24
2.4.2 Jenis Rasio Keuangan	26
2.5 Jenis Bank	35
2.5.1 Dari Segi Fungsi	35

2.5.2	Dari Segi Kepemilikan Modal.....	35
2.5.3	Dari Segi Struktur.....	36
2.5.4	Dari Segi Prinsip Usaha.....	37
2.6	Penelitian Terdahulu.....	38
2.7	Kerangka Berpikir	41
2.8	Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	44
3.2	Pendekatan Penelitian.....	45
3.3	Tujuan dan Arah Penelitian	45
3.4	Jenis Data.....	47
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
3.5.1	Fluktuasi Harga Emas	48
3.5.2	Rasio Profitabilitas	48
3.5.3	<i>Return On Asset</i> (ROA)	49
3.5.4	<i>Return On Equity</i> (ROE)	49
3.5.5	Variabel Bebas.....	50
3.5.6	Variabel Terikat.....	50
3.6	Teknik Analisis Data	50
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	50
3.6.2	Pengujian Hipotesis	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

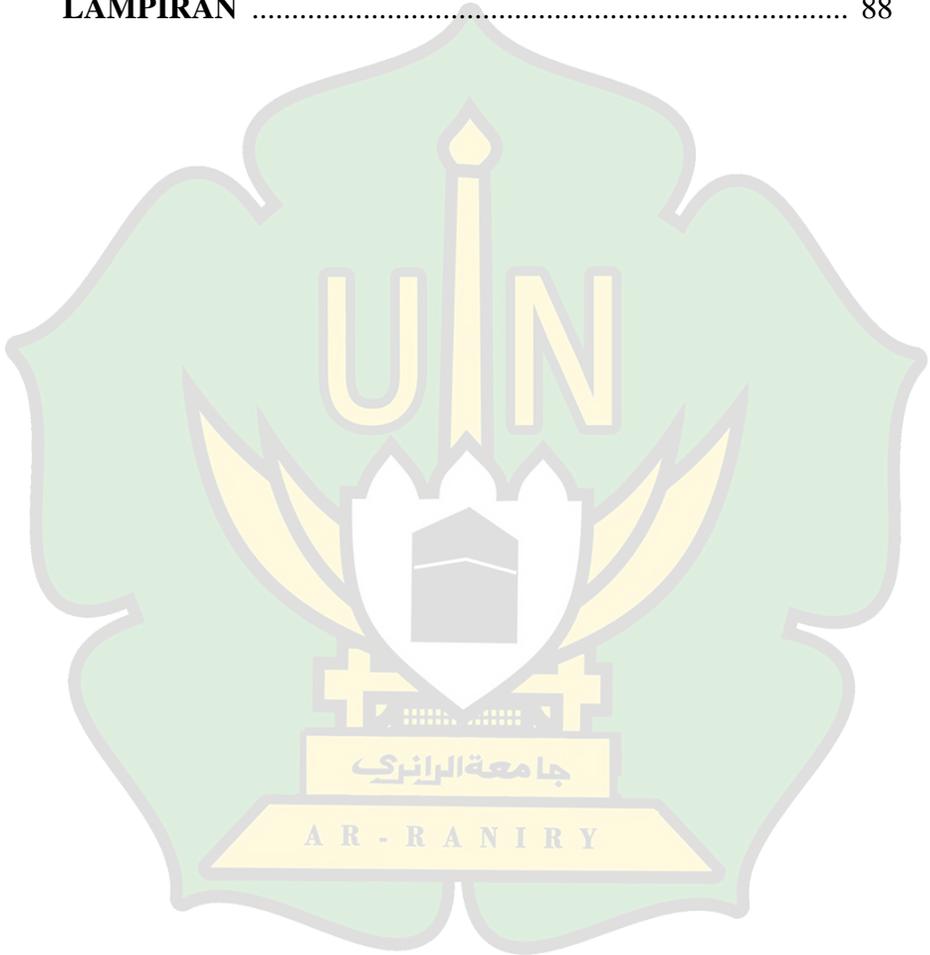
4.1	Deskripsi Umum Bank Syariah Mandiri	55
4.1.1	Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri	55
4.1.2	Produk Bank Syariah Mandiri	57
4.1.3	Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	59
4.1.4	Struktur Organisasi	60
4.2	Deskripsi Data	60
4.3	Analisis Deskriptif	64
4.4	Uji Asumsi Klasik pada <i>Return On Asset</i> (ROA)	67
4.5	Analisis Regresi Sederhana	69
4.6	Uji Asumsi Klasik pada <i>Return On Equity</i> (ROE)	72
4.7	Analisis Regresi Sederhana	74
4.8	Pembahasan dari Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 81
5.2 Saran 82

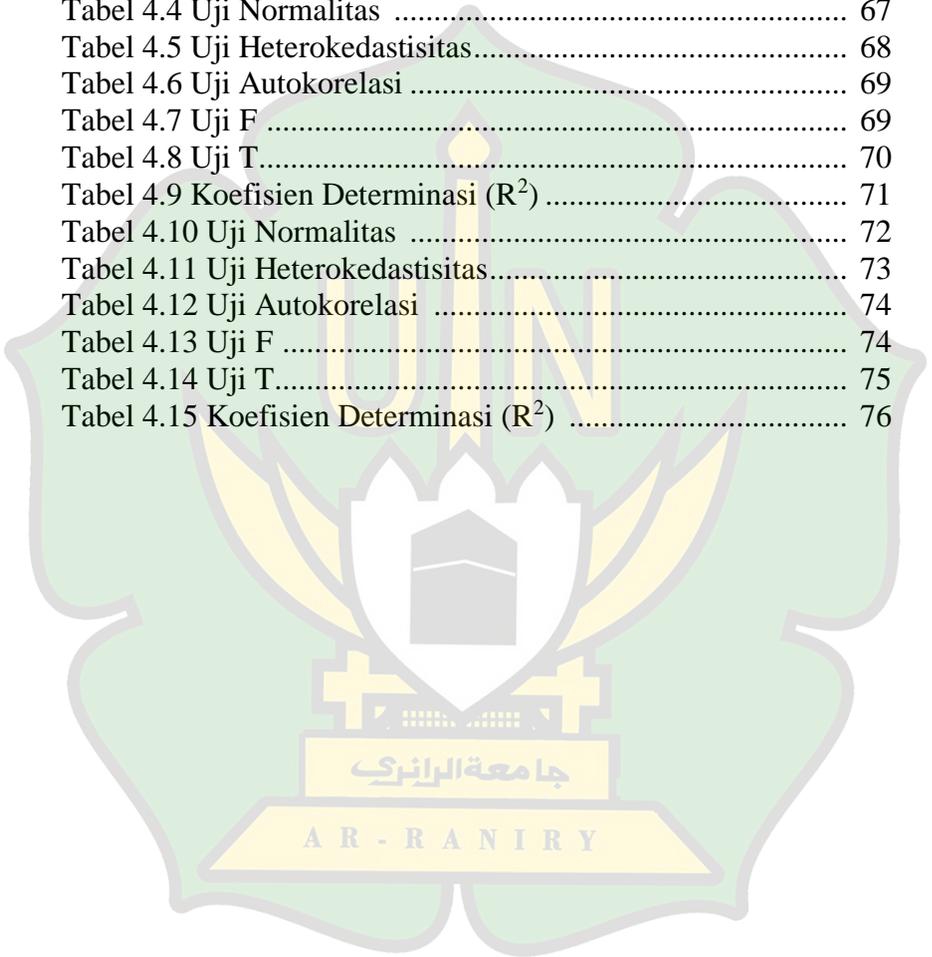
DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 88



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA)	64
Tabel 4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	65
Tabel 4.3 Harga Emas	66
Tabel 4.4 Uji Normalitas	67
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas.....	68
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.7 Uji F	69
Tabel 4.8 Uji T.....	70
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4.10 Uji Normalitas	72
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.13 Uji F	74
Tabel 4.14 Uji T.....	75
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R^2)	76



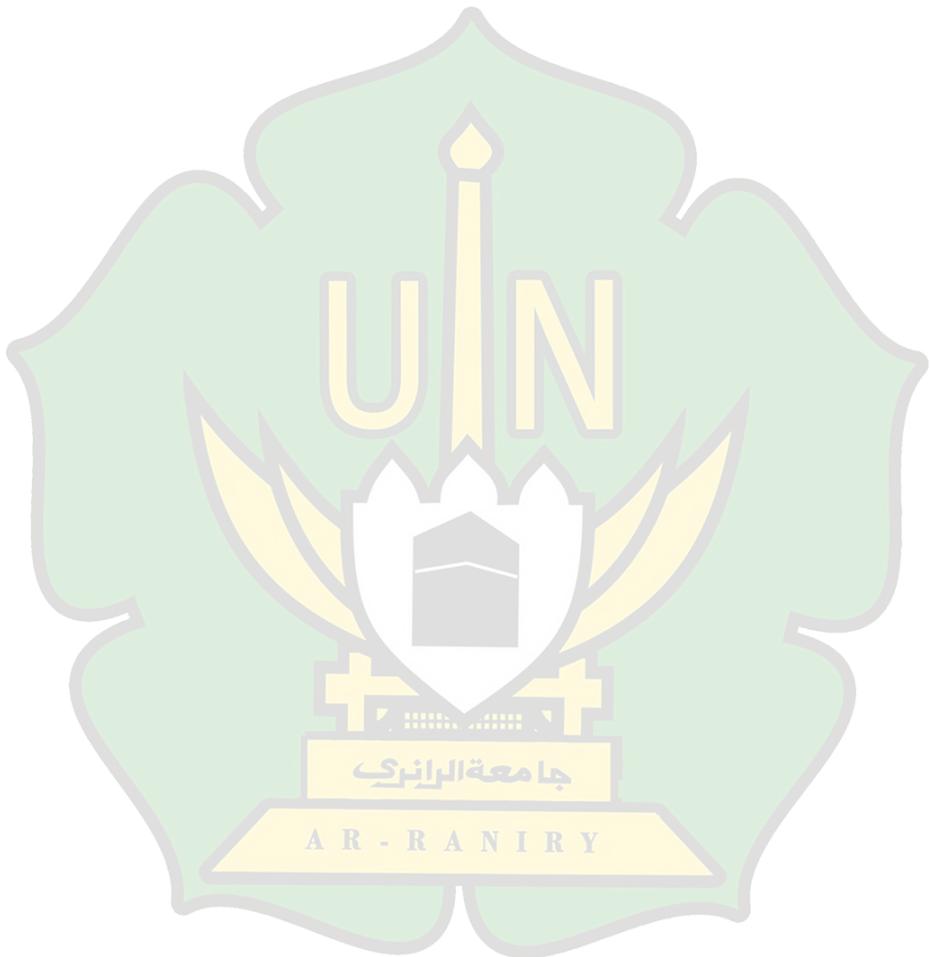
DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pergerakan Harga Emas Periode 2003-2017	3
Grafik 1.2 Korelasi Harga Emas Dengan Harga Dolar	4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.1 Skema Pengujian Hipotesis	52
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi	60
Grafik 4.1 Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA)	61
Grafik 4.2 Grafik <i>Return On Equity</i> (ROE)	62
Grafik 4.3 Grafik Pergerakan Harga Emas	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Analysis	88
Lampiran 2 <i>Durbin Watson</i>	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

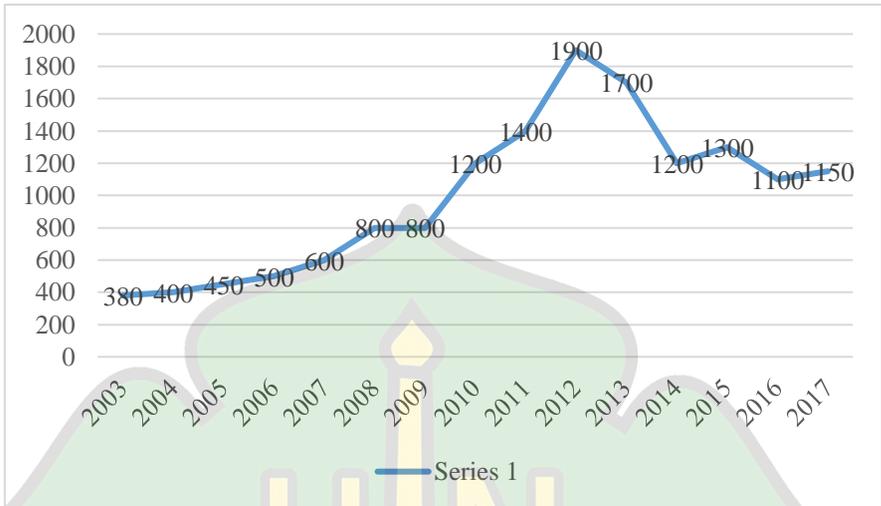
Sejak lama emas telah menjadi salah satu barang berharga yang memiliki beragam fungsi sehingga menjadi rebutan berbagai kalangan seluruh penjuru dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peristiwa yang tercatat dalam sejarah dunia yang disebabkan oleh perebutan emas. Potensi kandungan emas yang merupakan salah satu jenis logam yang memiliki nilai sangat tinggi menjadi salah satu penyebab para pedagang serta para penjelajah dari Eropa berubah menjadi penjajah untuk memperebutkan emas yang dimiliki Nusantara.

Emas juga merupakan bahan logam terbaik yang digunakan untuk membuat perhiasan dan karya seni yang bernilai tinggi, hal inilah yang menjadi sebab emas disebut sebagai logam mulia. Emas juga banyak digunakan untuk membuat mahkota-mahkota para raja di dunia, begitu juga dengan benda-benda pusaka peninggalan sejarah banyak sekali yang mengandung emas sehingga benda-benda pusaka tersebut tetap utuh tidak terkikis oleh perubahan iklim dan cuaca sampai berusia berabad-abad.

Selain itu, emas juga disebut sebagai alat investasi yang kebal akan inflasi, *global currency*, mudah dirawat, berisiko sedang, mudah dipindahkan, tahan lama, *liquid*, serta hanya membutuhkan modal yang sedikit bagi pemula. Hal tersebut membuat masyarakat

Indonesia pada umumnya menggunakan atau menjadikan emas sebagai investasi yang paling mudah dikelola. Namun, layaknya komoditas lain yang diperdagangkan di pasar komoditas, harga emas dapat berubah-ubah setiap waktunya. Bahkan dalam satu hari dapat terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 2% dari harga penutupan sebelumnya. Perubahan kenaikan dan penurunan tersebut disebut dengan fluktuasi. Fluktuasi merupakan perubahan nilai. Perubahan nilai yang dimaksud adalah ketidaktetapan atau guncangan yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Perubahan nilai tersebut dapat berupa kenaikan ataupun penurunan.

Dilihat dari pergerakan harga emas selama 15 tahun terakhir, tren harga logam mulia cukup berfluktuasi. Harga emas terus mengalami peningkatan hingga mencapai puncak tertinggi yaitu di tahun 2012 hingga kemudian mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2014 dan masih mengalami fluktuasi sampai dengan tahun 2017. Menurut Bambang Wijanarko selaku marketing manager unit bisnis pengolahan dan pemurnian logam mulia yang dikutip melalui detikfinance, secara fundamental kenaikan harga emas yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan oleh melemahnya dolar Amerika Serikat terhadap euro. Berikut penulis paparkan dalam bentuk grafik:



Sumber: telah diolah kembali (2018)

Grafik 1.1 **Pergerakan Harga Emas Periode 2003-2017 (dalam USD/oz)**

Fluktuasi harga emas ditentukan oleh beberapa faktor yaitu dolar Amerika Serikat, faktor fundamental serta faktor teknikal. Sejak perang dunia ke-II berakhir, bertepatan pada Juli 1944 pemenang perang Amerika Serikat dan sekutunya membuat suatu perjanjian untuk menjadikan emas sebagai patokan nilai mata uang mereka. Amerika menetapkan standar tersebut dengan berjanji akan menjaga 1 *troy ounce* emas sama dengan 35 dolar dan standar ini pun digunakan oleh negara-negara lain untuk menentukan nilai tukar mata uangnya terhadap dolar Amerika. Kegiatan menetapkan standar tersebut seharusnya menjadi suatu dasar yang sangat baik bagi perekonomian dunia, di mana setiap negara yang akan mencetak uang harus melihat serta menghitung cadangan emas yang tersedia sehingga uang yang dicetak nantinya tidak akan

kehilangan nilai yang dimiliki. Namun perjanjian tersebut ternyata tidak dapat dijaga oleh Amerika, terbukti pada tahun 1971, uang dolar yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat tidak lagi didukung dengan ketersediaan cadangan emas dan perak. Sejak saat itu, dolar Amerika Serikat dicetak dengan tanpa dukungan emas dan perak senilai dengan uang yang beredar. Perubahan sistem finansial tersebut berdampak langsung pada penentuan harga emas dan perak. Apabila nilai tukar mata uang Amerika menguat, maka artinya dibutuhkan dolar yang lebih sedikit untuk membeli emas atau perak. Sebaliknya, bila nilai tukar dolar sedang turun, maka dibutuhkan dolar yang lebih banyak untuk membeli komoditas tersebut (Syafputri, 2012).



Sumber: seputarforex.com

Grafik 1.2
Korelasi Harga Emas Dengan Harga Dolar periode April-Juni 2016 (dalam USD)

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat disimpulkan bahwa korelasi antara harga emas dengan harga dolar Amerika adalah negatif. Dibuktikan dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada harga dolar dan harga emas sepanjang tahun 2016 terhitung dari awal April hingga pertengahan Juni adalah berbanding terbalik. Apabila dolar Amerika menguat maka harga emas akan turun, sebaliknya apabila dolar Amerika melemah maka harga emas akan meningkat. Pada Grafik 1.2 menunjukkan indeks dolar Amerika mengalami penguatan yang sangat signifikan pada bulan Juni, berbanding terbalik dengan harga emas yang diperdagangkan yang mencapai di level harga terendah.

Faktor lainnya yang juga ikut mempengaruhi fluktuasi harga emas yaitu faktor fundamental dan teknikal. Faktor fundamental akan mempengaruhi permintaan dan ketersediaan emas (*supply* dan *demand*) sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi harga emas. Sedangkan faktor teknikal merupakan faktor pelengkap dari faktor fundamental. Pada umumnya, faktor teknikal merupakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dengan cara menggali dan mengevaluasi data berupa pergerakan harga emas yang terjadi dari tahun ke tahun. Evaluasi ini dapat dilakukan setelah evaluasi data sejarah yang lengkap, baik dalam hitungan bulan, minggu, jam, menit, bahkan detik (Yahya, 2012).

Namun, meskipun emas merupakan aset yang bersifat *liquid* tidak membuat masyarakat serta merta menjual emas yang mereka

memiliki untuk memenuhi kebutuhan mereka yang mendesak. Masyarakat dapat memilih alternatif lain agar kebutuhan yang dikatakan mendesak dapat dipenuhi tanpa harus kehilangan logam mulia tersebut. Masyarakat dapat memilih untuk menggadaikan emas yang mereka miliki.

Gadai emas merupakan pembiayaan yang menggunakan emas sebagai jaminan dari pinjaman yang diberikan. Produk gadai emas menjadi salah satu produk pendorong pertumbuhan pembiayaan yang cukup besar dengan risiko yang terhitung rendah oleh pihak bank syariah, hal ini dikarenakan jaminan yang diperoleh merupakan tanggungan yang cukup *secured* yaitu emas. Sama halnya pada nasabah yang menjadikan gadai emas sebagai alternatif pembiayaan yang cepat serta mudah sebagai bentuk pemenuhan likuiditas yang mendesak.

Tren harga emas yang cukup berfluktuasi seperti yang ditunjukkan pada grafik 1.1 juga turut berimbas ke Indonesia, di mana para investor domestik melihat peluang kenaikan pada harga emas sebagai alternatif investasi baru yang menjanjikan *return* yang tinggi. Sebagai dampaknya, layanan perbankan syariah yang menawarkan produk pembiayaan gadai emas menjadi layanan yang menarik bagi masyarakat serta menjadi peluang bagi sebagian masyarakat untuk melakukan investasi emas melalui perbankan syariah (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2011 pada Bank Indonesia).

Dalam hal ini, ada dua bank umum syariah yang menunjukkan minat serius untuk menggarap gadai syariah, yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Ketertarikan dua bank ini terhadap gadai syariah bukanlah tanpa alasan, disamping alasan yang rasional bahwa gadai memiliki potensi yang besar, sistem pembiayaan ini memang memiliki landasan syariah. Di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, gadai syariah telah berkembang dengan pesat.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang melihat peluang pasar terhadap gadai di Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu. Produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri diluncurkan sejak 2001 yang lalu. Pada dasarnya gadai emas yang terdapat di Bank Syariah hampir menyerupai atau bahkan hampir mirip dengan produk gadai konvensional, namun terdapat perbedaan yang mencolok yaitu pada bunga yang dibebankan di mana pada bank syariah menggunakan biaya administrasi seperti biaya penjagaan atau pemeliharaan barang dan biaya penaksiran yang telah ditetapkan dan disetujui di awal.

Gadai emas BSM iB merupakan salah satu produk pembiayaan dengan menggunakan emas sebagai salah satu alternatif jaminan untuk memperoleh uang tunai dengan cepat. Dengan jaminan berupa logam mulia dan perhiasan, Bank Syariah Mandiri memberikan pelayanan yang lebih murah biayanya dan nyaman serta cepat. Jaminan yang dimaksud ditempatkan dalam

pemeliharaan bank, dan atas pemeliharaan bank tersebut mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip *ijarah*. Gadai emas BSM iB memiliki keunggulan berupa *pricing* yang murah, nyaman layanannya serta jaringan yang luas tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia. Akad yang digunakan dalam gadai emas BSM iB ini adalah akad *qardh* dalam rangka *rahn*, yaitu akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah, kemudian untuk biaya pemeliharaan bank menggunakan akad *ijarah* (www.syariahmandiri.co.id).

Gadai emas BSM iB memberikan jangka waktu selama 4 bulan kepada peminjam atau nasabahnya, namun apabila nasabah belum mampu mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka pihak Bank Syariah Mandiri memberikan dispensasi atau keringanan kepada nasabahnya dengan menambah jangka waktu selama 15 hari sejak tanggal jatuh tempo. Namun jika nasabah juga belum mampu melunasinya dalam jangka waktu dispensasi yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri, maka nasabah dapat mendatangkan pembeli barang yang digadaikan tersebut dari luar atau menyerahkan kepada pihak bank untuk dijual. Pihak bank tidak menggunakan cara berupa lelang, melainkan dengan menjual emas tersebut ke toko emas yang telah bekerja sama dengan pihak bank. Dari hasil penjualan tersebut, apabila bank mendapat kelebihan dari harga emas yang digadaikan tersebut, maka pihak bank akan memberikannya kepada nasabah.

Untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu perusahaan atau bank maka dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan terutama laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya agar dapat terlihat perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan. Kemudian hasil tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen pada perbankan syariah. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan dalam menganalisa adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan dan *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya (Kasmir, 2010).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengukur *return* yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan pada perusahaan tersebut. Menurut Riyadi (2016: 187) mengatakan bahwa kedua rasio ini digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya.

Sehubung dengan latar belakang inilah penulis mengangkat masalah ini dengan judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana profitabilitas PT.Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi rasio ROA dan ROE?
2. Apakah fluktuasi harga emas pada produk gadai emas mempengaruhi tingkat profitabilitas PT.Bank Syariah Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri yang ditinjau dari ROA dan ROE.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Bank Syariah Mandiri

Agar Bank Mandiri Syariah bisa mengetahui sejauh mana fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

2. Manfaat Akademis

Adapun kegunaan bagi akademisi dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, serta khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

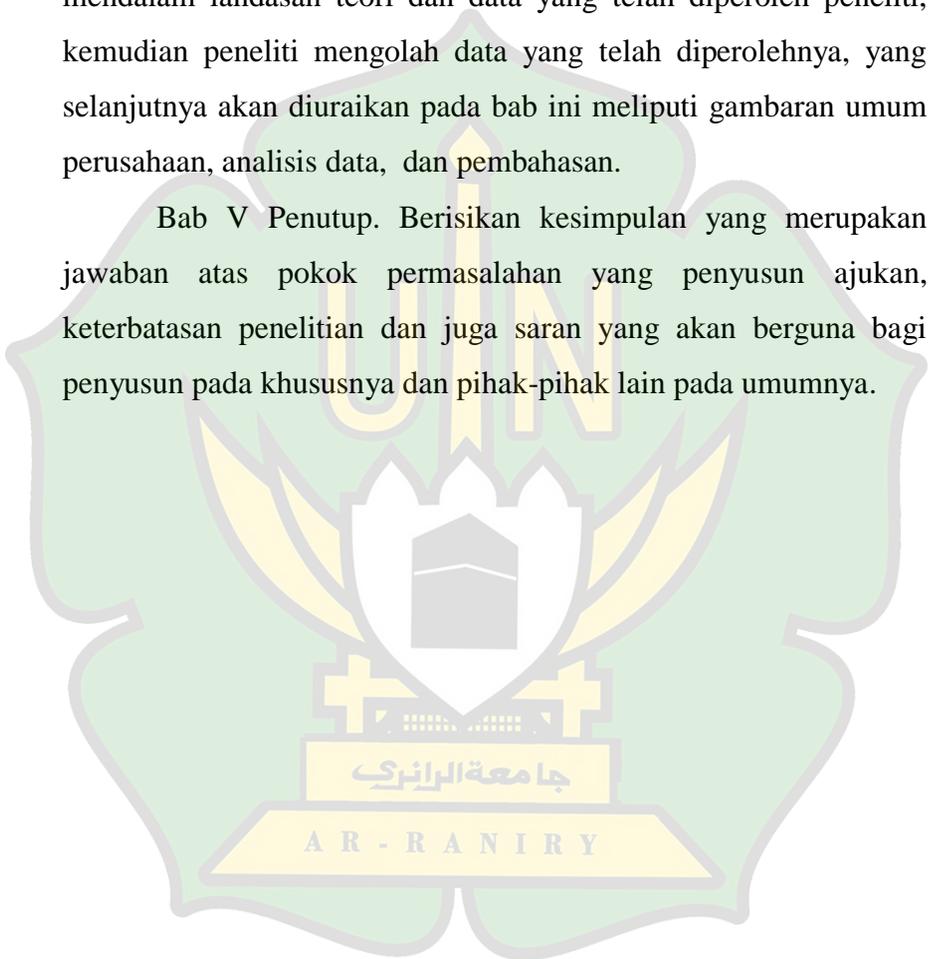
Bab II Landasan Teori. Akan dipaparkan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan berisi tentang prosedur serta rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Selanjutnya

akan dipaparkan jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Setelah pembahasan yang mendalam landasan teori dan data yang telah diperoleh peneliti, kemudian peneliti mengolah data yang telah diperolehnya, yang selanjutnya akan diuraikan pada bab ini meliputi gambaran umum perusahaan, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Gadai

Gadai diatur dalam KUH Perdata Buku Kedua, Bab Kedua Puluh terhitung dari Pasal 1150 sampai dengan Pasal 1161. Pengertian gadai dalam Pasal 1150 KUH Perdata disebutkan, “Gadai adalah sesuatu hak yang diperoleh seorang kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh seorang debitur atau orang lain atas namanya, dan memberi kekuasaan kepada kreditur untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dengan mendahulukan dirinya dari kreditur-kreditur lainnya, dengan mendahulukan pembayaran-pembayaran biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang yang digadaikan itu”.

Dari uraian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek dari gadai tersebut adalah barang yang bergerak. Barang yang digadaikan tersebut diserahkan kekuasaannya kepada kreditur dan disimpan, namun kepemilikan barang tetap berada di tangan debitur. Kreditur pemegang gadai memiliki kedudukan yang lebih dibandingkan dengan kreditur-kreditur lainnya yang bukan pemegang gadai, hal ini disebabkan dengan adanya perjanjian gadai (Supramono, 2009).

Adapun menurut Sudarsono (2003:296) dalam fiqh gadai disebut dengan Rahn yang menurut bahasa adalah nama barang

yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut syara' artinya menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan. *Rahn* apabila didefinisikan merupakan barang yang digadaikan, *rahin* adalah orang yang menggadaikan, dan *murtahin* adalah orang yang memberikan pinjaman.

Rahn secara etimologi berarti kekal, tetap dan jaminan. Menurut ahli ekonomi Beirut, Sayyid Sabiq *ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan atau ditanggihkan merupakan barang yang memiliki nilai ekonomisnya. Maka, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dari rumusan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *rahn* merupakan sejenis jaminan atas utang atau gadai (Antonio, 2001).

Dari uraian pengertian *rahn* menurut beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gadai syariah atau *rahn* adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik nasabah atau *rahin* sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang menjadi jaminan tersebut harus bersifat ekonomis, sehingga bank atau *al-murtahin* memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian hutangnya dari barang gadai yang diserahkan, apabila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar hutangnya pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

2.1.1 Dasar Hukum

Dasar hukum gadai menurut al-Quran, as-Sunah dan ijma' hukumnya adalah *jaiz* atau boleh, seperti uraian berikut:

a. Al- Quran

Ayat Al-Quran yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum perjanjian gadai adalah QS. Al- Baqarah ayat 283 yang terjemahannya: "*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)....*"(QS. Al-Baqarah: 283).

Dari surah Al-Baqarah ayat 283 dapat diketahui bahwa dalam bermuamalah pada dasarnya dilakukan secara tertulis dan memiliki saksi guna menghindari sesuatu hal yang berakibat buruk dikemudian hari. Namun ayat di atas merupakan pengecualian, bagi siapa yang tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut, contohnya ketika melakukan perjalanan. Solusinya ialah yang meminjam hendaknya memberikan jaminan kepada yang berpiutang. Islam dengan ajarannya yang komit dan luas membenarkan adanya praktik hutang-piutang dan secara tegas diperbolehkan meminta jaminan barang atas pinjaman yang diberikan.

b. As-Sunnah

Selain ayat Al-Quran yang dijadikan sebagai dasar hukum gadai, beberapa praktik hutang piutang yang dilakukan oleh Nabi juga dijadikan dasar hukum praktik gadai (*rahn*), di antara hadis

Nabi yang dimaksud adalah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang mengabarkan bahwa: “*Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. pernah membeli makanan dengan berutang dari seorang Yahudi, dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya.*”(Hadis Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim dari ‘Aisyah r.a.).

Selain dari hadis tersebut, Nabi Bersabda yang artinya yaitu: “*Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan*“. (HR Jamaah, kecuali muslim dan An-Nasai).

c. Ijma’

Mengenai dalil ijma’ umat Islam sepakat (*ijma’*) bahwa secara garis besar akad *rahn* (gadai /penjaminan utang) diperbolehkan. Pemberi gadai boleh memanfaatkan barang gadai secara penuh sepanjang tidak mengakibatkan berkurangnya nilai barang gadai tersebut.

2.1.2 Ketentuan Hukum Gadai Syariah

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu, yaitu:

- a. Rukun gadai: adanya ijab dan kabul, adanya pihak yang berakad di mana pihak tersebut yaitu yang menggadaikan (*rahn*) dan penerima gadai (*murtahin*), adanya jaminan

(*marhun*) yaitu berupa barang atau harta, serta adanya hutang (*marhun bih*).

- b. Syarat sah gadai: *rahn* dan *murtahin* dengan syarat kemampuan seseorang untuk melakukan transaksi kepemilikan. Setiap orang yang sah dalam melakukan jual beli juga sah dalam melakukan gadai. *Sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu. Hutang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, dapat dimanfaatkan di mana apabila sesuatu yang menjadi hutang tidak dapat dimanfaatkan maka tidak sah, dan hutang harus dapat dihitung jumlahnya. Barang (*marhun*) dengan syarat dapat diperjualbelikan, berupa harta yang bernilai, dapat dimanfaatkan dengan syariah, diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahn* dengan seizin pemiliknya.
- c. Di samping itu, menurut Fatwa DSN – MUI No.25 /DSN – MUI /III/ 2002 gadai syariah harus memenuhi ketentuan umum berikut:
 1. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua utang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
 2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Pada prinsipnya *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahin*, dengan tidak mengurangi

nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan perawatannya.

3. Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahin*.
4. Besar biaya administrasi dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *marhun*: (1) Apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahin* untuk segera melunasi utangnya. (2) Apabila *rahin* tetap tidak melunasi utangnya, maka *marhun* dijual paksa/dieksekusi. (3) Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan. (4) Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin*.

2.2 Fluktuasi

2.2.1 Pengertian

Yohanes (2007: 4) berpendapat bahwa fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fluktuasi merupakan perubahan yang dialami oleh suatu variabel tertentu yang biasanya diakibatkan oleh mekanisme pasar.

Perubahan tersebut dapat berupa perubahan naik atau turun pada nilai tersebut. Tiga faktor utama mengenai fluktuasi ekonomi, pertama fluktuasi dalam perekonomian memiliki sifat yang tidak dapat diramalkan atau tidak teratur. Kedua, biasanya besaran ekonomi makro berfluktuasi secara bersamaan. Dan faktor ketiga pada fluktuasi ekonomi akan terjadi peningkatan pada tingkat pengangguran apabila terjadi penurunan pada hasil produksi.

2.2.2 Fluktuasi Emas

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Jika dinyatakan dalam bentuk rupiah harga emas memiliki keunikan, seperti harga emas di Indonesia yang memiliki kecenderungan selalu naik dan tidak terlalu signifikan jika turun. Hal yang demikian terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat turun, pada saat yang bersamaan harga dolar Amerika Serikat terhadap rupiah cenderung menguat (Salim, 2010).

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi

2.3.1 Faktor Fundamental

Faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga emas yang meliputi berita-berita nasional dan internasional, keadaan politik suatu negara, berita-berita perekonomian global, dan laporan-laporan keuangan suatu negara (Yahya, 2012). Beberapa faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga emas di antaranya:

A. *Supply and Demand*

Jika mayoritas masyarakat memilih untuk melakukan pembelian terhadap emas, maka sudah tentu harga emas akan naik begitu juga sebaliknya. Jika masyarakat lebih memilih untuk menjual daripada membeli, harga emas juga akan terkoreksi ke harga yang lebih rendah. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di dunia, permintaan terhadap emas juga akan meningkat (Syafputri, 2012). Hal tersebut sejalan dengan Yahya (2012) yang mengatakan bahwa apabila suatu wilayah yang memiliki angka pertumbuhan penduduk yang tinggi biasanya juga memiliki pertumbuhan pada angkatan kerja yang tinggi pula sehingga masyarakat yang memiliki pendapatan semakin banyak dan kemampuan daya beli meningkat. Apabila daya beli meningkat, maka permintaan terhadap emas juga akan meningkat dan kondisi seperti ini akan membuat harga emas naik.

B. Harga emas itu sendiri

Menurut Yahya (2012), faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan berupa naik turunnya harga emas yaitu disebabkan oleh harga emas itu sendiri. Masyarakat cenderung akan dengan mudah berpendapat bahwa semakin rendah harga emas maka semakin banyak permintaan untuk membeli emas dengan tujuan yang berbagai macam dari masyarakat begitu juga sebaliknya. Dalam keadaan seperti ini, permintaan pada produk emas akan mengikat yang akan mengakibatkan harga emas naik. Harga emas yang berfluktuasi akan disertai dengan minat

masyarakat untuk membeli atau bahkan menjual emas yang mereka miliki disebabkan oleh harga emas itu sendiri.

C. Harga barang lain yang berhubungan dengan emas

Emas merupakan jenis logam mulia yang memiliki karakter yang terlalu lunak dan mudah patah menyebabkan emas tidak bisa langsung dibuat menjadi perhiasan emas. Sehingga untuk membuat karakter emas menjadi lebih kuat dalam pembuatan perhiasan, emas membutuhkan bahan lain untuk membuat campuran agar kadar emas tidak lagi 99,99%. Bahan lain yang dapat digunakan untuk membuat campuran emas antara lain yaitu perak dan tembaga. Harga emas, perak dan tembaga biasanya selalu berdampingan, yaitu ketika harga emas naik maka harga perak dan tembaga juga akan ikut naik (Yahya, 2012).

D. Inflasi

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menjadi perhatian dari berbagai kalangan yang tidak hanya menjadi perhatian masyarakat umum melainkan juga pada dunia usaha, bank sentral maupun pemerintah. Inflasi diartikan sebagai kenaikan pada jumlah uang beredar atau kenaikan pada likuiditas dalam suatu perekonomian sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan harga-harga (Suseno dan Siti Astiyah, 2009). Menurut Nopirin (2011) angka inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah dan perhiasan. Sehingga apabila inflasi terjadi dalam jangka waktu yang panjang, akan mengakibatkan masyarakat

terutama investor akan mengalihkan surat berharga ke perhiasan seperti emas. Maka apabila pengalihan tersebut terjadi, akan membuat permintaan pada emas meningkat yang otomatis juga akan meningkatkan pada harga yang dimiliki emas. Namun, hal ini justru berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Eni dan Johan Halim (2014) yang mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga emas disebabkan oleh emas merupakan salah satu investasi paling *secured* dan dapat dijadikan *safe heaven* bagi sebagian investor. Eni dan Johan Halim (2014) juga menambahkan bahwa penelitian tersebut didukung dan sesuai dengan berita pada (VIVA.co.id, 2011) yang menyebutkan bahwa harga emas tidak mengikuti pergerakan dari inflasi karena emas dianggap sebagai sebagai investasi yang aman bagi para investor.

E. Ekonomi dan Politik

Selain karena karakter yang dimiliki emas yaitu logam mulia dan keberadaannya yang terhitung langka, fluktuasi harga emas juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia (Syafputri, 2012). Keadaan ekonomi dan politik pada suatu negara akan sangat mempengaruhi harga emas. Hal ini disebabkan oleh tidak stabilnya mata uang negara tersebut akibat dari kerusakan dan situasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila keadaan suatu negara tersebut dalam kondisi stabil, maka akan memicu penguatan pada mata uang. Kondisi negara yang cenderung tenang yaitu jauh dari kerusakan, maka harga emas akan stabil dikarenakan mata uang stabil dan cenderung menguat. Sedangkan apabila kondisi dari

suatu negara tersebut cenderung tidak kondusif, maka harga emas juga akan naik dikarenakan mata uang yang cenderung melemah (Yahya, 2012). Hal serupa juga disebutkan dalam penelitian Sodik (2017) bahwa kenaikan harga emas yang terjadi pada tahun 2002 dan awal 2003 diakibatkan oleh serangan yang akan dilakukan oleh sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat terhadap Irak. Hal tersebut mengakibatkan pelaku pasar beralih ke investasi emas, sehingga permintaan terhadap emas meningkat dan akan mempengaruhi harga emas.

F. Aktivitas Ekspor-Impor

Produksi emas secara besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan asing untuk dikirim ke luar negeri menyebabkan emas yang tersedia di dalam negeri menjadi terbatas sehingga akan berdampak pada harga emas. Namun, apabila pemerintah secara bijaksana dapat menggunakan dan mengatur sebagian besar emas untuk kebutuhan di dalam negeri maka harga emas di Indonesia akan menurun karena ketersediaan emas yang cukup besar (Yahya, 2012).

2.3.2 Faktor Teknikal

Faktor lainnya yang juga ikut mempengaruhi pergerakan harga emas adalah faktor teknikal yang merupakan faktor pelengkap dari faktor fundamental. Faktor teknikal adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan dengan dilakukan evaluasi pada emas yang terjadi dari tahun ke tahun. Evaluasi ini dapat dilakukan setelah adanya sebuah data sejarah yang lengkap, baik

pergerakan dalam hitungan bulanan, mingguan, jam, menit, ataupun detik (Yahya, 2012).

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Heri dan Nur (2016) diartikan sebagai “sesuatu” yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Irham Fahmi (2011) dalam Maith (2013) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dianalisa dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dari hasil analisa tersebut dapat diketahui tentang baik atau buruknya kondisi keuangan pada perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.

Tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000) dalam penelitian Riswan dan Yolanda (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu bagaimana kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera untuk dipenuhi perusahaan agar dapat memenuhi keuangannya saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya. Serta kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan atau hambatan.

2.4.2 Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Menurut Kasmir (2010) berikut jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Maksudnya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara luas dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam pengertian lain, dapat dikatakan rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang, sediaan dan di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut (kasmir, 2010: 115) :

a. *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu (Kasmir, 2008: 199):

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \quad (2.1)$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \quad (2.2)$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset atau total aktiva secara keseluruhan. Hanafi dan Abdul (2003) menyatakan bahwa ROA atau *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sejalan dengan itu, Syamsudin (2009) dalam penelitian Fauziah et al (2014) mengatakan bahwa *Return On Asset* adalah pengukuran dalam suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah total aktiva yang tersedia di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya (Bambang, 2001: 45):

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. ROA merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.

4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Sedangkan Menurut Munawir (2000) dalam Sunardi (2010), keunggulan dari *Return On Asset*, yaitu dapat digunakan sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Kedua, apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio industry*, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Ketiga, analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Keempat, analisa ini juga dapat

digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

Keunggulan ROI atau ROA menurut Munawir (2000) dalam Sunardi (2010) yang terakhir, yaitu selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Rasio *Return On Asset* atau ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100 \% \quad (2.3)$$

c. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan laba yang diperoleh setelah pajak selama masa tertentu, dengan rata-rata *equity* yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang ada untuk mendapatkan laba. Bambang (2001: 44) mengatakan *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak, atau dapat dikatakan

rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Agnes Sawir (2001: 20) dalam Araujo (2013) mendefinisikan *Return on Equity* atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (2004: 64) dalam Araujo (2013) mendefinisikan *Return on Equity* merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar ROE yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut memiliki kemungkinan dalam kondisi yang bermasalah sangat kecil.

Irham Fahmi (2012: 99) mengatakan bahwa *Return On Equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting bagi suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasi:

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE), yaitu:

1. *Net Income*

Net Income atau disebut dengan laba bersih adalah sumber dana yang didapatkan dari aktivitas operasi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, laba bersih memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha ataupun bagi sebuah perusahaan. Laba bersih juga sering menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja pada suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Ikatan Akuntan Indonesia (1999: 94) yaitu penghasilan bersih atau laba bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti ROE atau *Earning Per Share*. Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.

2. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas atau *equity* merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas suatu aset perusahaan. Adapun beberapa jenis ekuitas di antaranya modal yang disetor, laba ditahan, dividen dan saham.

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \quad (2.4)$$

d. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Earning Per Share dapat dihitung dengan rumus (Darsono dan Ashari, 2005: 58):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2.5)$$

2.5 Jenis Bank

Ada beberapa macam bank di negara kita yang dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan modal, struktur dan prinsip usahanya, sebagai berikut (Supramono, 2009: 47):

2.5.1 Dari Segi Fungsi

Dilihat dari segi fungsinya bank ada dua macam sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2 UU Perbankan, yaitu:

a. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan kegiatan tersebut, bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut di antaranya kegiatan pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha kecil, pengusaha ekspor nonmigas serta pengembangan pembangunan perumahan.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha menggunakan prinsip syariah maupun konvensional yang di dalam kegiatannya bukan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.5.2 Dari Segi Kepemilikan Modal

Dari segi kepemilikan modalnya, terdapat dua macam bank yaitu:

a. Bank Milik Negara

Bank milik negara merupakan bank yang sebagian besar atau bahkan seluruh modalnya adalah milik Negara. Pada dasarnya dalam UU Perbankan, bank milik negara ini berstatus sebagai badan hukum, oleh karena itu jika dikaitkan dengan macam-macam perusahaan dalam UU No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berstatus perusahaan perseroan (persero). Modal BUMN sebagaimana ditetapkan dalam UU BUMN berasal dari kekayaan negara yang terpisah dari APBN yang digunakan semata-mata untuk kepentingan penyertaan modal, dan pembinaan dan pengelolaannya tidak lagi didasarkan pada sistem APBN, tetapi berdasarkan pada prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Berhubung berstatus persero maka untuk bank milik Negara berlaku UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Dalam UU PT ditentukan bahwa modal PT berupa saham. Jadi, Negara dalam hal ini sebagai pemegang saham bank.

b. Bank Milik Swasta

Bank swasta adalah bank yang seluruh modalnya dimiliki oleh swasta. Apabila bank ini bentuk hukumnya perseroan terbatas maka modalnya berupa saham dari para pendirinya dan dari pemegang saham lainnya, sedangkan bank yang berbentuk koperasi modalnya berasal dari simpanan para anggota koperasi.

2.5.3 Dari Segi Struktur

Di lihat dari segi strukturnya ada dua macam bank, yaitu:

a. Bank Sentral

Sebagaimana telah diketahui bahwa bank sentral adalah Bank Indonesia yang dalam menjalankan tugasnya tidak melayani langsung masyarakat, tetapi dijalankan oleh bank operasional, sedangkan Bank Indonesia yang mengatur dan mengawasi serta membina bank tersebut.

b. Bank Operasional

Bank operasional adalah bank yang bertugas melayani langsung masyarakat untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2.5.4 Dari Segi Prinsip Usaha

Dari segi prinsip usahanya, bank juga terdapat dua macam, yaitu:

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan menarik imbalan jasa perbankan berdasarkan sistem bunga.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam menarik imbalan jasa berdasarkan sistem bagi hasil.

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penyusun telah melakukan telaah pustaka atau melihat dari beberapa buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik yang penyusun ambil yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Eris Tris Kuniawati** (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Cabang Medan”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eris menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui penelitian yang kemudian akan diolah dengan pengolahan data SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur besarnya pengaruh gadai emas yang diinterpretasikan dengan *Fee Rahn* (X1) terhadap laba bersih (Y) dilakukan dengan alat regresi linier sederhana dalam bentuk log. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa *Fee Rahn* (X1) berpengaruh positif terhadap variabel terkait yaitu laba bersih perseroan Bank Syariah Mandiri Tbk.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama membahas tentang produk gadai dan pengaruhnya terhadap keuntungan atau profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Namun, terdapat perbedaaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti membahas dan fokus untuk mengkaji tentang fluktuasi yang terjadi pada harga

emas pada produk gadai emas sehingga mempengaruhi profitabilitas dari bank tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Nadhifatul Kholifah Topowijoyo** (2013) dengan judul “Analisis Dan Prosedur Gadai Emas Syariah dengan studi kasus Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah Cabang Malang”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif di mana peneliti menggambarkan atau melukiskan fenomena yang dilakukan dalam prosedur gadai emas dengan membandingkan prosedur tersebut dengan dua bank, yaitu Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah Cabang Malang. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat lima sistem prosedur yang dilakukan dalam layanan produk gadai emas di Bank Mega Syariah dan BNI Syariah dan terdapat perbedaan fungsi pada pelaksanaan gadai emas di antara keduanya. Pada Bank Mega Syariah telah terdapat bagian gadai, sedangkan pada BNI Syariah layanan gadai masih dilakukan di *costumer service*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifatul dengan penelitian yang akan diteliti adalah membahas objek yang sama, yaitu gadai emas syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, di mana peneliti fokus untuk mengkaji tentang sejauh mana pengaruh fluktuasi yang dialami oleh harga emas pada produk gadai emas sehingga mempengaruhi profitabilitas bank, berbeda dengan penelitian di atas yang fokus pada prosedur yang dilaksanakan oleh kedua bank. Selain itu

perbedaan terletak di lokasi atau tempat penelitian yang dilaksanakan.

3. Penelitian oleh **Asep Arif Zaelani** (2015) dengan judul “Analisis Risiko Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri KCP Cikampek”. Pada penelitian ini lebih menekankan pada sebab akibat pengaruh risiko yang menyebabkan kerugian finansial di Bank Syariah Mandiri dan difokuskan pada masalah bagaimana mengendalikan risiko yang ada pada Bank Syariah Mandiri agar mampu mencegah kerugian finansial pada produk gadai emas.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Asep dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya sama sama membahas tentang produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri, namun berbeda pada fokus yang dikaji. Penelitian sebelumnya fokus kepada risiko serta pengendalian risiko pada produk gadai emas, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji tentang fluktuasi yang terjadi pada harga pada produk gadai emas dan mempengaruhi profitabilitas bank ...

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Muhamad Sodiq** (2017) dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syariah”. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana fluktuasi yang terjadi pada harga emas mempengaruhi minat nasabah dalam bertransaksi di pegadaian syariah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sodiq dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang dikaji sama sama

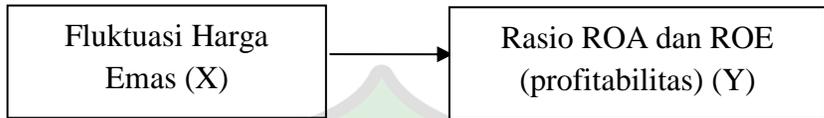
mengenai fluktuasi harga emas. Namun terdapat perbedaan pada fokus yang dikaji, di mana penelitian ini fokus untuk mengkaji tentang sejauh mana fluktuasi harga emas mempengaruhi minat nasabah dalam bertransaksi di pegadaian, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus untuk mengkaji sejauh mana pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

2.7 Kerangka Berfikir

Fluktuasi harga emas merupakan perubahan naik turunnya harga emas sebagai akibat dari mekanisme pasar. Sesuai dari permasalahan di awal, penelitian ini akan mengkaji seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas dengan beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas tersebut terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri melalui produk gadai emas BSM iB yang di pasaran. Pengukuran tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa rasio profitabilitas. Rasio tersebut merupakan tolok ukur dari tingkat profitabilitas terhadap suatu lembaga keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset atau total aktiva secara keseluruhan. ROE atau *Return On Equity* merupakan perbandingan laba yang diperoleh setelah pajak selama

masa tertentu, dengan rata-rata *equity* yang ada. Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

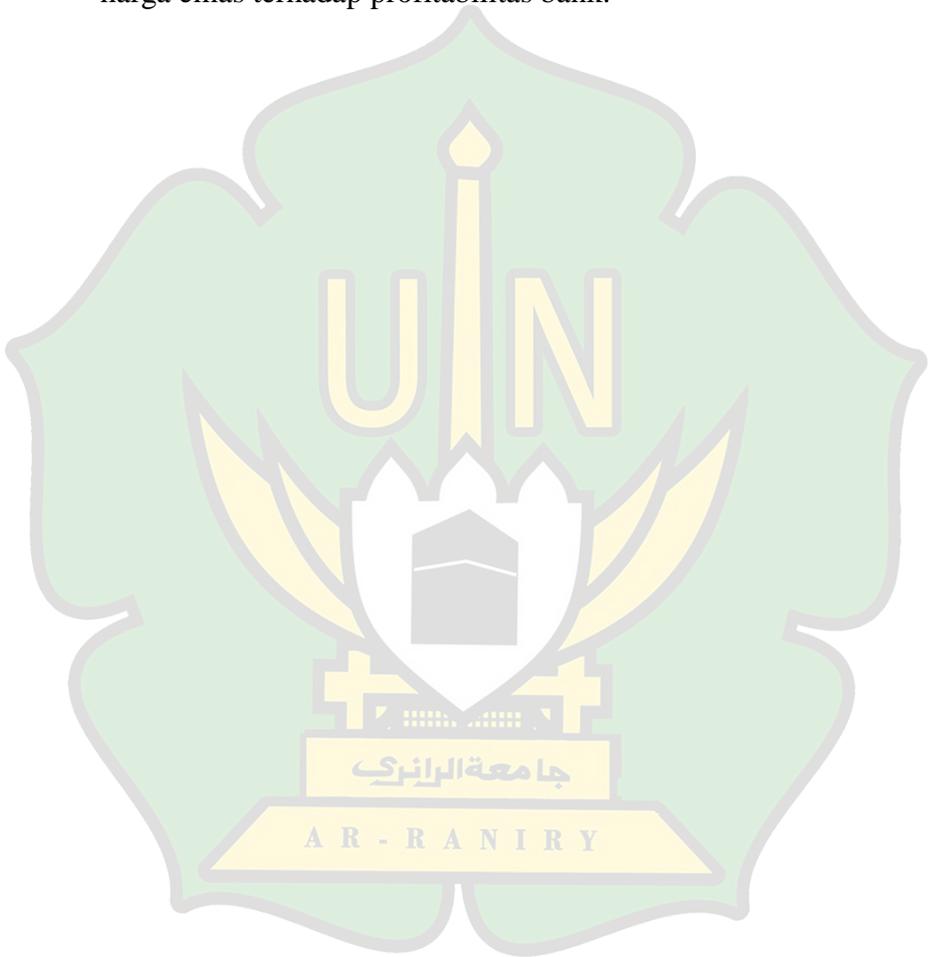
Menurut Siregar (2013) semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” yaitu sementara dan “*thesis*” yaitu pernyataan atau teori. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah akan kebenarannya, maka perlu dilakukan pengujian untuk menemukan kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan Rosady (2008: 171) mengatakan hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya kurang dari dan *thesis* (tesa) berarti pendapat. Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu tesis yang belum diuji kebenarannya. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban, dugaan sementara atau pendapat yang harus diuji akan kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas bank.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas bank.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian, terdapat dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengarah pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Maka dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu maupun organisasi ke dalam variabel atau hipotesis melainkan perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2002). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1).

Sedangkan mengenai penelitian kuantitatif, Noor (2011) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu cara untuk menguji teori-teori tertentu menggunakan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang dimaksud dapat diukur sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka dan

diperoleh atau didapat dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian, terdapat dua pendekatan yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Sangadji dan Sopiah (2010) berpendapat bahwa penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan penelitian Kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur atau kepustakaan baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu (Hasan, 2004: 5).

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan di mana peneliti akan menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017.

3.3 Tujuan dan Arah Penelitian

Dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, terdapat tiga bagian yaitu deskriptif, eksploratori dan eksplanatori. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik berupa satu variabel maupun lebih tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel

lainnya (Siregar, 2013). Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dan perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri atau lainnya (Suharso, 2009: 8).

Sedangkan eksploratori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari sebab akibat atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu secara luas (Arikunto, 2006). Biasanya kegiatan penelitian ini dilakukan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis. Hipotesis didasarkan atas pengalaman masa lampau atau teori yang telah dipelajari sebelumnya (Suharso, 2009: 6).

Penelitian selanjutnya yaitu eksplanatori, menurut Sugiyono (2006) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini setidaknya harus terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif di mana peneliti lebih dahulu mengumpulkan data, disusun serta dianalisis tanpa melakukan perbandingan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis tingkat pengaruh variabel fluktuasi (X) terhadap dua variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

3.4 Jenis Data

Dalam suatu penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan (Siregar, 2013: 16). Data primer ini disebut juga data asli atau data baru yaitu seperti data kuesioner, data survei, data observasi dan sebagainya (Hasan, 2004: 19).

Data primer dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu lisan atau verbal yang dapat berupa opini atau pendapat, tertulis yang didasari berdasarkan pengalaman ataupun karakteristik subjek penelitian, dan ekspresi yaitu berupa sikap (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder (dokumen) dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sangadji dan Sopiah, 2010: 44):

- a. Data internal yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder (Bungin, 2008: 122) berupa dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam suatu organisasi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 44).

b. Data eksternal yaitu data sekunder yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan (Sangadji dan Sopiah, 2010:44). Umpamanya data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan/dalam berbagai masalah (Bungin, 2008: 122).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara berupa dokumen-dokumen akuntansi.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Fluktuasi harga emas

Sebagaimana definisi dan konsep fluktuasi harga emas yang telah penulis paparkan pada landasan teori, di mana fluktuasi merupakan perubahan naik turunnya terhadap harga emas yang terjadi perubahan mekanisme pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas yaitu faktor fundamental dan teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga emas yang meliputi berita-berita nasional dan internasional, keadaan politik suatu negara, berita-berita perekonomian global, dan laporan-laporan keuangan suatu negara. Sedangkan faktor teknikal merupakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dengan cara mengevaluasi pergerakan harga emas yang terjadi dari tahun ke tahun.

3.5.2 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau

keuntungan. Penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat lima jenis rasio profitabilitas, dari kelima rasio tersebut peneliti menggunakan dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Kedua rasio ini digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya (Riyadi, 2016:187), maka posisi modal dan aset dihitung secara rata-rata selama periode perhitungan. Selain itu, analisis *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari masing-masing *product cost system* yang baik, modal serta biaya dapat dialokasikan kepada berbagai macam produk dari perusahaan tersebut, sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat mengetahui produk mana yang memiliki profit potensial.

3.5.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset atau total aktiva secara keseluruhan. Hanafi dan Abdul (2003) menyatakan bahwa ROA atau *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

3.5.4 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan laba yang diperoleh setelah pajak selama masa tertentu, dengan rata-rata *equity* yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen dalam mengelola aset yang ada untuk mendapatkan laba.

3.5.5 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2006: 33 dalam Denziana dkk, 2014). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2013: 10). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Fluktuasi Harga Emas (X) adalah suatu kondisi di mana harga emas mengalami penurunan atau kenaikan dalam periode tertentu.

3.5.6 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006: 33 dalam Denziana dkk, 2014). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen (Siregar, 2013: 10). Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel terikat adalah profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). Menurut Taswan dalam Heri dan Nur (2016) semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui serta menguji layak atau tidak layaknya suatu model

yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Priyanto, 2010 dalam Denziana dkk, 2014):

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Santosa dan Ashari, 2005).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresi di mana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2010 dalam Denziana dkk, 2014). Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan beberapa metode di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glejser, Uji Spearman, Uji Goldfeld-Quant, Uji

Bruesch Pagan-Godfrey dan Uji White (Nugroho). Pada penelitian ini akan menggunakan Uji Glejser.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi di antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Sudarmanto (2005) menjelaskan pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak.

3.6.2 Pengujian hipotesis



Gambar 3.1
Skema Pengujian Hipotesis

Pada gambar 3.1 yaitu skema pengujian hipotesis menjelaskan bahwa peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji variabel fluktuasi harga emas sebagai variabel X atau variabel bebas, terhadap variabel Y atau variabel terikat yaitu profitabilitas PT.Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan indeks pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel *output*/dependen (*y*) dengan satu atau beberapa variabel *input*/independen (*x*). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksikan nilai *output* (*y*) berdasarkan nilai *input* (*x*) tertentu. Dengan analisis regresi, akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel dependen dan dengan variabel independen yang signifikan tadi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Model regresi linier sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Yamin dan Heri, 2009: 82).

Prinsip analisis regresi sederhana adalah menguji variabel tak bebas (*dependent variable*) dalam kelompok Y_i dengan sebuah variabel bebas (*independent variable*) yang terdapat pada kelompok X_i (Sulaiman, 2004:1). Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dalam sebuah penelitian, peneliti dapat memprediksi perilaku dari variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi adalah (Santosa dan Ashari, 2005):

$$Y = a + b.X \quad (3.1)$$

Di mana:

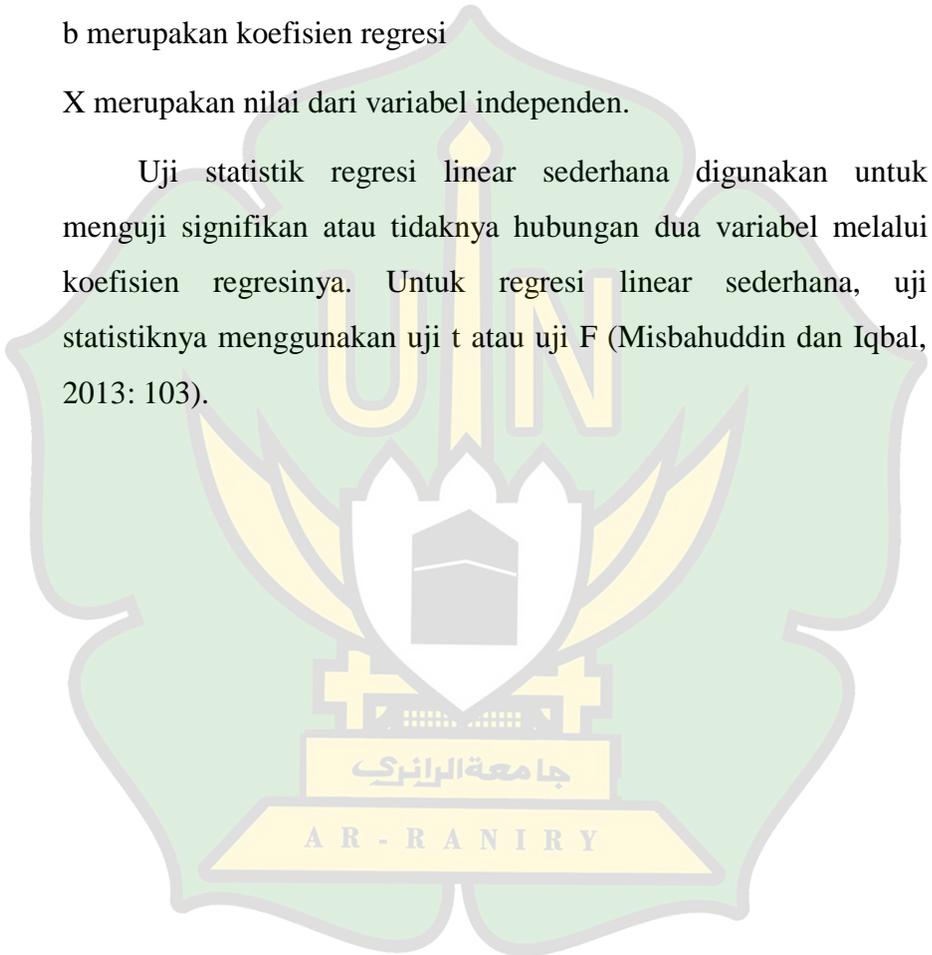
Y merupakan nilai dari variabel dependen

a merupakan konstanta, yaitu nilai Y jika $X=0$

b merupakan koefisien regresi

X merupakan nilai dari variabel independen.

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linear sederhana, uji statistiknya menggunakan uji t atau uji F (Misbahuddin dan Iqbal, 2013: 103).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Umum Bank Syariah Mandiri

1.1.1 Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999 yang menjadi titik terang bagi perekonomian pasca krisis ekonomi dan moneter pada 1997-1998. Sebagaimana yang diketahui, krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 kemudian disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat besar terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat. Tak terkecuali pada industri perbankan yang saat itu didominasi oleh bank-bank konvensional juga ikut mengalami krisis yang begitu hebat. Dalam kondisi tersebut, maka berkembanglah pemikiran tentang suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkelanjutan. Pemerintah akhirnya merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah juga melakukan penggabungan (*merger*) terhadap empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu bank baru yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang merupakan salah satu bank

konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT.Bank Dagang Negara dan PT.Mahkota Prestasi.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah dengan tujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT.Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT.Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi

sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

1.1.2 Produk Bank Syariah Mandiri

Produk pada Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi tiga produk, yaitu sebagai berikut:

1. Produk Himpunan Dana

Produk penghimpunan dana merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang kemudian akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur. Adapun bentuk-bentuk penghimpunan dana, yaitu: Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC), BSM Tabungan Perusahaan, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Simpanan Pelajar iB, BSM Deposito, BSM Deposito Valas, BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, dan BSM Giro Euro.

2. Produk Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil Menurut Kasmir (2008:96). Adapun bentuk-bentuk produk

pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri, yaitu: BSM Pembiayaan *Mudharabah*, BSM Pembiayaan *Musarakah*, BSM Pembiayaan *Murabahah*, BSM Pembiayaan *Istishna*, Pembiayaan dengan Skema *IMBT*, Pembiayaan PKPA, BSM Pembiayaan Implan, BSM Pembiayaan Griya BSM, BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak, BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pembiayaan Pensiun, BSM Pembiayaan Alat Kedokteran, BSM Pembiayaan Oto, BSM Pembiayaan Eduka, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Umrah, Pembiayaan Dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri, BSM Pembiayaan Warung Mikro, Pembiayaan Gadai Emas BSM, Pembiayaan Cicil Emas BSM.

3. Produk Layanan

Produk layanan merupakan suatu kegiatan yang menjadi penunjang untuk melancarkan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Pada produk layanan ini, sangat banyak memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun pihak nasabah, bahkan bagi pihak bank keuntungan akan semakin besar karena kelengkapan fasilitas dan pelayanan yang disediakan akan membuat banyak calon nasabah yang mau menggunakan jasa layanan suatu bank. Adapun berikut bentuk-bentuk produk layanan pada Bank Syariah Mandiri, yaitu: BSM Card, BSM ATM, BSM CALL 14040, BSM SMS BANKING, BSM Mobile Banking, BSM Net Banking, BSM Notifikasi, MBP (Multi Bank Payment), BSM

Pembayaran Institusi, BPR Host to Host, BSM E-Money, Transfer D.U.I.T, Transfer Valas, Western Union, dan Transfer Nusantara.

1.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

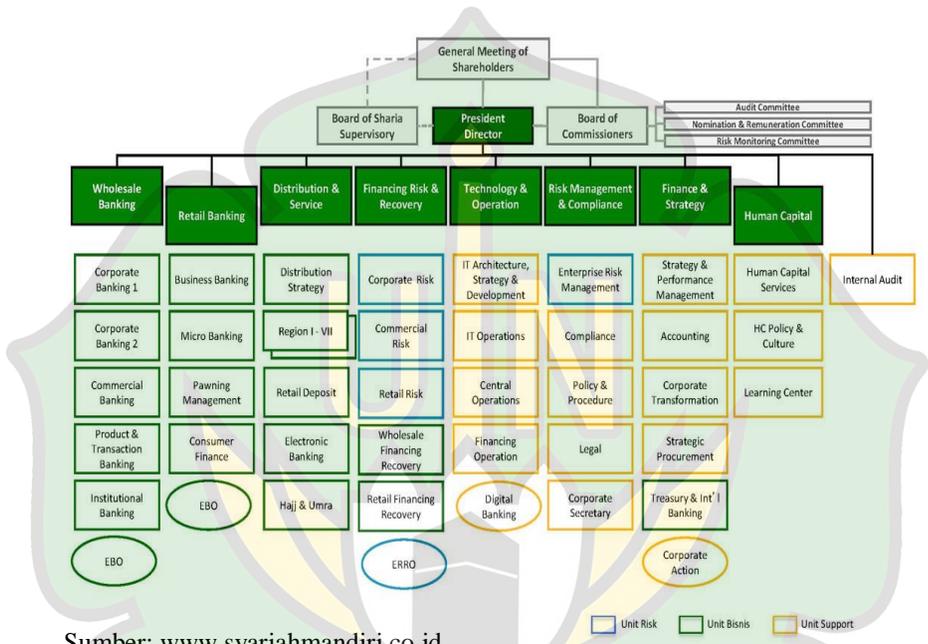
Visi: Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*)

Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

1.1.4 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi PT Bank Syariah Mandiri:



Sumber: www.syariahamandiri.co.id

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi

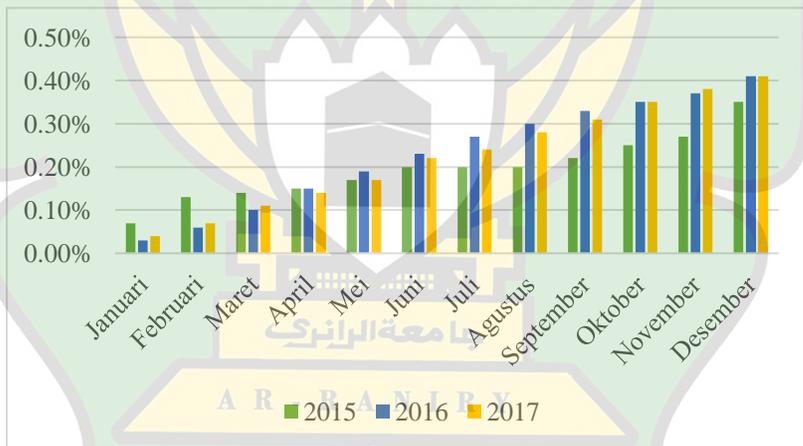
1.2 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* yaitu data yang memiliki kurun waktu lebih dari satu tahun pada satu objek penelitian. Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai dengan 2017 yang di publikasi, serta indeks harga emas yang diperoleh dari *website*. Data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Asset*

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE), serta indeks harga emas. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri, sedangkan *Return On Equity* (ROE) diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36, yaitu data dari bulan Januari 2015 hingga Desember 2017.

1. *Return On Asset* (ROA)

Berikut hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017:



Sumber: telah diolah kembali (2018)

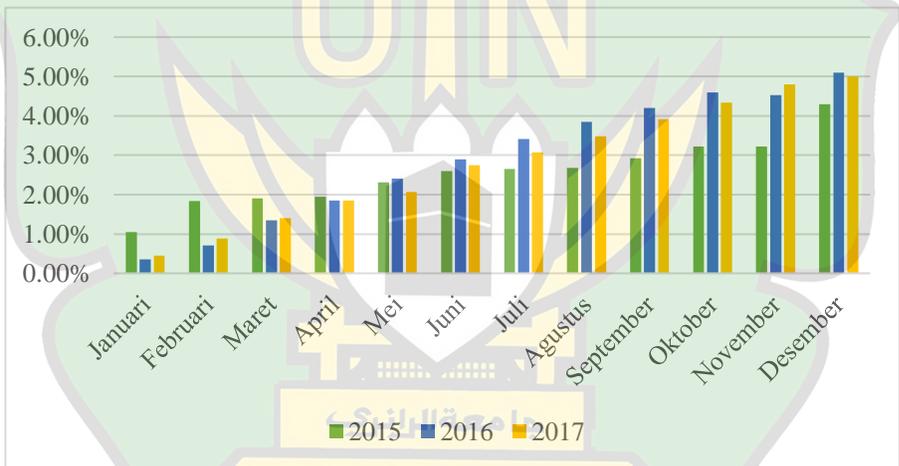
Grafik 4.1

Grafik *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017

Dari grafik 4.1 dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017 terus mengalami peningkatan setiap periodenya. *Return On Asset (ROA)* tertinggi terjadi pada Desember 2016 dan Desember 2017 yaitu 0,41%, dan *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada Januari 2016 yaitu 0,03%.

2. *Return On Equity (ROE)*

Berikut hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017:



Sumber: telah diolah kembali (2018)

Grafik 4.2

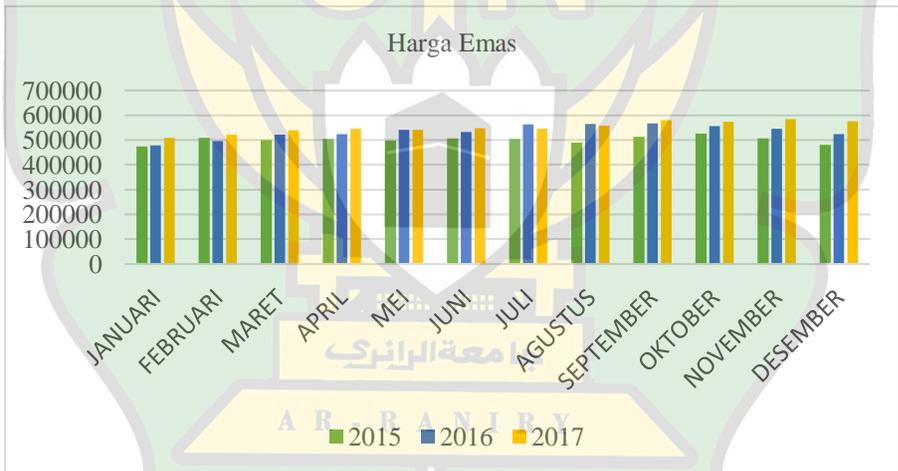
Grafik *Return On Equity (ROE)* PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017

Dari grafik 4.2 dapat diketahui bahwa *Return On Equity (ROE)* PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017 mengalami fluktuasi di beberapa periode. Pada periode 2015 dan 2017 terhitung dari

Januari hingga Desember, *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan di periode 2016 mengalami fluktuasi. Pada periode 2016, *Return On Equity* (ROE) terus meningkat dari Januari hingga Oktober, namun pada bulan November *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,08%, dan kembali mengalami peningkatan di bulan Desember menjadi 5,10%.

3. Harga Emas

Berikut merupakan grafik harga emas yang diperoleh peneliti dari *website*:



Sumber: Indoglod.com

Grafik 4.3
Grafik Pergerakan Harga Emas periode 2015-2017 (dalam ratusan ribu)

Dari grafik 4.3 dapat diketahui bahwa harga emas mengalami fluktuasi di setiap periode. Harga emas tertinggi terjadi pada tahun 2017 di bulan September dan November yaitu sebesar Rp580.500, dan harga emas terendah terjadi pada Januari 2015 yaitu sebesar Rp474.500. Harga emas yang cenderung tinggi akan mempengaruhi minat nasabah dalam bertransaksi. Minat nasabah akan meningkat seiring dengan tingginya harga emas, karena nasabah juga akan memperoleh taksiran harga yang tinggi. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

1.3 Analisis Deskriptif

1. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.1
***Return On Asset* (ROA)**

	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Tahun 2015	0,08	0,35	0,1980	0,07166
Tahun 2016	0,03	0,41	0,2343	0,12812
Tahun 2017	0,04	0,42	0,2281	0,12327

Sumber: telah diolah kembali (2018)

Pada tabel 4.1. Menjelaskan pada *Return On Asset (ROA)* bahwa pada tahun 2015 nilai minimumnya sebesar 0,08, nilai maksimumnya sebesar 0,35, nilai meannya sebesar 0,1980 dan nilai Std. Deviasinya sebesar 0,07166. Pada tahun 2016 nilai minimumnya sebesar 0,03, nilai maksimumnya sebesar 0,41, nilai meannya sebesar 0,2343 dan nilai Std. Deviasinya sebesar 0,12812. Pada tahun 2017 nilai minimumnya sebesar 0,04, nilai maksimumnya sebesar 0,42, nilai meannya sebesar 0,2281 dan nilai Std. Deviasinya sebesar 0,12327.

2. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.2
Return On Equity (ROE)

	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Tahun 2015	1,05	4,30	2,5558	0,83975
Tahun 2016	0,36	5,09	2,9321	1,59755
Tahun 2017	0,45	4,99	2,8328	1,51924

Sumber: telah diolah kembali (2018)

Pada tabel 4.2. Menjelaskan pada *Return On Equity (ROE)* bahwa pada tahun 2015 nilai minimum sebesar 1,05, nilai maksimumnya sebesar 4,30, meannya sebesar 2,5558 dan nilai Std.

Deviasinya sebesar 0,83975. Pada tahun 2016 nilai minimumnya sebesar 0,36, nilai maksimumnya sebesar 5,09, nilai meannya sebesar 2,9321 dan nilai Std. Deviasinya sebesar 1,59755. Pada tahun 2017 nilai minimumnya sebesar 0,45, nilai maksimumnya sebesar 4,99, nilai meannya sebesar 2,8328 dan nilai Std. Deviasinya sebesar 1,51924.

3. Harga Emas

Tabel 4.3
Harga Emas

	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Tahun 2015	Rp 474.500	Rp 525.500	Rp 501.333	Rp 14.010
Tahun 2016	Rp 479.000	Rp 567.000	Rp 534.958	Rp 27.635
Tahun 2017	Rp 508.000	Rp 585.000	Rp 551.875	Rp 23.811

Sumber: telah diolah kembali (2018)

Pada tabel 4.3. Menjelaskan bahwa pada harga emas bahwa pada tahun 2015 adalah nilai minimum sebesar Rp474.500, nilai maksimumnya sebesar Rp525.500, nilai meannya sebesar Rp501.333 dan nilai Std. Deviasinya sebesar Rp14.010. Pada tahun 2016 nilai minimumnya sebesar Rp479.000, nilai maksimumnya sebesar Rp567.000, nilai meannya sebesar Rp534.958 dan nilai Std. Deviasinya sebesar Rp27.635. Pada tahun 2017 nilai minimumnya

sebesar Rp508.000, nilai maksimumnya sebesar Rp585.000, nilai meannya sebesar Rp551.875 dan nilai Std. Deviasinya sebesar Rp23.811.

1.4 Uji Asumsi Klasik pada *Return On Asset (ROA)*

1. Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08552328
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,786
Asymp. Sig. (2-tailed)		,567

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,786 dan nilai signifikan sebesar 0,567 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data harga emas dan profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini mengikuti distribusi normal.

2. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, didapatkan dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,295	,159				1,853
X	-4,351E-7	,000	-,241	-1,450	,156	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Res2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.5 uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikasi variabel X sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*, berikut adalah kriteria dari *Durbin Watson* :

- Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,617 ^a	,381	,363	,08677	1,068

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,068, nilai *dL* sebesar 1,4107, nilai *dU* sebesar 1,5245 dan nilai $4 - dU = 2,475$. Jadi nilai *dw* lebih kecil *dL* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

1.5 Analisis Regresi Sederhana

a. Uji F

Pengujian simultan atau uji F dilakukan dengan melihat nilai F dan *P-value* didapatkan dari tabel berikut :

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,157	1	,157	20,905	,000 ^a
Residual	,256	34	,008		
Total	,413	35			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada model 1 lebih kecil dari α sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel harga emas berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* periode 2015 – 2017.

b. Uji T

Pengujian parsial atau uji t dilakukan dengan melihat nilai t dan *P-value* didapatkan dari tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,942	,255		-3,700	,001
X	2,195E-6	,000	,617	4,572	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan variabel X lebih besar dari α sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* periode 2015 – 2017.

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat disimpulkan:

1. Konstanta sebesar -0,942 dan koefisien sebesar $2,195 \times 10^{-6}$ sehingga dihasilkan persamaan $Y = -0,942 + 2,195 \times 10^{-6} X$. konstanta a sebesar -0,942 menyatakan bahwa jika

fluktuasi harga emas nilainya 0 ($X=0$) maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,942.

2. Koefisien regresi variabel X sebesar $2,195 \times 10^{-6}$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X variabel fluktuasi harga emas maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar $2,195 \times 10^{-6}$. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara fluktuasi harga emas dengan *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Mandiri.
 3. Koefisien regresi variabel X sebesar $2,195 \times 10^{-6}$ menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh fluktuasi harga emas terhadap *Return On Asset* (ROA) sangat kecil, hal ini disebabkan dengan adanya variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan porsi yang lebih besar, seperti BOPO, CAR, NPL, serta dana pihak ketiga.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,617 ^a	,381	,363	,08677	1,068

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui pengaruh harga emas terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,381 atau 38,1% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu harga emas terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 38,1% sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

1.6 Uji Asumsi Klasik pada *Return On Equity* (ROE)

1. Normalitas

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05306510
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,589
Asymp. Sig. (2-tailed)		,878

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,589 dan nilai signifikan sebesar 0,878 atau lebih besar dari 0,05,

sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

2. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, didapatkan dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,797	1,899		1,999	,054
X	-5,645E-6	,000	-,261	-1,576	,124

a. Dependent Variable: Res3

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.11 uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, berikut adalah kriteria dari Durbin Watson :

- a. Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

- c. Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,613 ^a	,375	,357	1,06844	1,048

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, nilai Durbin Watson sebesar 1,048, nilai dL sebesar 1,4107, nilai dU sebesar 1,5245 dan nilai $4 - dU = 2,475$. Jadi nilai dw lebih kecil dL maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

1.7 Analisis Regresi Sederhana

a. Uji F

Pengujian simultan atau uji F dilakukan dengan melihat nilai F dan *P-value* didapatkan dari tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,320	1	23,320	20,428	,000 ^a
Residual	38,813	34	1,142		
Total	62,133	35			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada model 1 lebih kecil dari α sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel harga emas berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) periode 2015 – 2017.

b. Uji T

Pengujian parsial atau uji t dilakukan dengan melihat nilai t dan *P-value* didapatkan dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
		Error					
1 (Constant)	-11,368	3,134		-3,627	,001		
X	2,671E-5	,000	,613	4,520	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.14 menunjukkan nilai signifikan variabel X lebih besar dari α sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) periode 2015 – 2017.

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat disimpulkan:

1. Konstanta sebesar -11,368 dan koefisien sebesar $2,671 \times 10^{-5}$ sehingga dihasilkan persamaan $Y = -11,368 + 2,671 \times 10^{-5} X$. Konstanta a sebesar -11,368 menyatakan bahwa jika

fluktuasi harga emas nilainya 0 ($X=0$) maka nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar -11,368.

2. Koefisien regresi variabel X sebesar $2,671 \times 10^{-5}$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X variabel fluktuasi harga emas maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar $2,671 \times 10^{-5}$. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara fluktuasi harga emas dengan *Return On Equity* (ROE) PT.Bank Syariah Mandiri.
 3. Koefisien regresi variabel X sebesar $2,671 \times 10^{-5}$ menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh fluktuasi harga emas terhadap *Return On Equity* (ROE) sangat kecil, hal ini disebabkan dengan adanya variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan porsi yang lebih besar, seperti BOPO, CAR,NPL, serta dana pihak ketiga.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,613 ^a	,375	,357	1,06844	1,048

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat diketahui pengaruh harga emas terhadap *Return On Equity* (ROE) menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,375 atau 37,5% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu harga emas terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 37,5% sedangkan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

1.8 Pembahasan dari Hasil Penelitian

1.8.1 Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri ditinjau dari Segi ROA dan ROE

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan dari setiap tahunnya sehingga peningkatan penjualan tersebut juga turut meningkatkan laba bersih perusahaan dan sangat mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA). Dapat dilihat laba bersih per Desember yaitu Rp250.370.000,- pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan sehingga laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp325.414.000,- kemudian laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp365.166.000,- pada tahun 2017 akhir. Dilihat dari kondisi laba bersih yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, membuktikan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik dari segi pemerolehan keuntungan bersih sehingga *Return On Asset* (ROA) meningkat semakin tinggi setiap periodenya. Semakin tinggi ROA yang ada pada PT Bank Syariah

Mandiri, maka semakin baiklah keadaan perusahaan. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Ikhwal (2016) bahwa semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ikhwal (2016), Syamsudin (2009) dalam penelitian Fauziah et al (2014) juga menyebutkan hal yang sama yaitu semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017 mengalami perubahan naik turun. Pada periode 2015 dan 2017, *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan di setiap periodenya. Hal ini disebabkan oleh laba bersih dan ekuitas perusahaan yang mengalami peningkatan dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan pada November 2016, dilihat dari laba bersih dan ekuitas yang dimiliki perusahaan justru mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya, namun terdapat penurunan pada nilai *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang tidak memaksimalkan sumber dayanya untuk membagi dividen yang besar kepada investor. Meskipun *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan tidak stabil, PT.Bank Syariah Mandiri terus berupaya untuk kembali meningkatkan *Return On Equity* (ROE) pada bank. Terbukti pada tahun 2016 setelah mengalami penurunan di bulan November, *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami peningkatan di bulan Desember. Hal tersebut membuktikan bahwa

PT.Bank Syariah Mandiri mampu dalam mengelola dana-dana yang ada pada bank. Seperti yang disebutkan pada penelitian Azizah (2016) bahwa manajer yang mampu meningkatkan *Return On Equity* (ROE) berarti manajer bank tersebut mampu serta cakap dalam mengelola dana-dana yang dikuasai bank bersangkutan.

Kedua rasio tersebut mengalami peningkatan disebabkan oleh beberapa faktor. Secara spesifik, profitabilitas pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, contohnya seperti kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari bank itu sendiri, contohnya seperti produk yang ada pada bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil pada bank syariah, kualitas pelayanan dan reputasi bank tersebut (Rivai, 2007).

1.8.2 Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri

Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil yang peroleh melalui uji t. Uji t pada *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai 4,572 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi di bawah tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga emas yang berfluktuasi

berpengaruh signifikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan kontribusi sebesar 38,1%.

Sedangkan uji t pada *Return On Equity* (ROE) mempunyai hasil 4,520 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga t-hitung $>$ t-tabel dan nilai signifikansi di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan kontribusi sebesar 37,5%.

Secara keseluruhan dari kedua rasio, dapat disimpulkan bahwa pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Harga emas yang berfluktuasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan produk gadai emas, karena harga emas menjadi nilai penentu terhadap nilai taksiran yang akan diperoleh oleh nasabah. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula taksiran yang diperoleh nasabah yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eris Tris Kuniawati (2013) yang memperoleh hasil bahwa keuntungan yang diperoleh dari transaksi gadai emas berpengaruh terhadap laba bersih perseroan Bank Syariah Mandiri Tbk.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri yang ditinjau dari segi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dihitung dalam kondisi cukup baik. Terbukti dengan *Return On Asset* (ROA) selama periode 2015 sampai dengan periode 2017 terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Sedangkan pada *Return On Equity* (ROE), meskipun sempat mengalami penurunan, PT Bank Syariah Mandiri terus melakukan upaya untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Salah satu variabel yang mempengaruhi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tersebut adalah gadai emas.
2. Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dengan koefisien determinasi (R^2) masing-masing 38,1% pada *Return On Asset* (ROA) dan 37,5% pada *Return On Equity* (ROE).

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri

Melihat harga emas yang sering berubah-ubah atau berfluktuasi, maka pihak bank harus bisa lebih pintar dalam mengelola dan memasarkan produknya berupa gadai emas dengan melihat perubahan kondisi ekonomi agar profitabilitas terutama pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh bank dapat dipertahankan serta ditingkatkan lagi.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas hanya menggunakan 2 (dua) rasio keuangan. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah rasio keuangan lainnya sehingga dapat mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas dilihat dari rasio keuangan lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Analisis

NO	Bulan/thn	ROA (Y)	ROE (Y)	Harga Emas (X)
1	Jan/15	0,079206	1,051341	474500
2	Feb/15	0,13886	1,834067	510000
3	Mar/15	0,14198	1,894151	499500
4	Apr/15	0,147294	1,952295	504500
5	Mei/15	0,172655	2,314129	498000
6	Jun/15	0,197668	2,608903	507000
7	Jul/15	0,20139	2,654575	505500
8	Agst/15	0,203821	2,680246	489000
9	Sep/15	0,221651	2,92382	513500
10	Okt/15	0,247145	3,225115	525500
11	Nov/15	0,270719	3,229023	507000
12	Des/15	0,353635	4,301512	482000
13	Jan/16	0,028538	0,355832	479000
14	Feb/16	0,055946	0,709606	496000
15	Mar/16	0,107037	1,345294	523000
16	Apr/16	0,148048	1,855647	525000
17	Mei/16	0,194502	2,387105	541500
18	Jun/16	0,232757	2,899058	532000
19	Jul/16	0,267385	3,413631	563500
20	Agst/16	0,304666	3,840706	566000
21	Sep/16	0,331561	4,200247	567000
22	Okt/16	0,354363	4,567961	556000
23	Nov/16	0,374179	4,520039	545500
24	Des/16	0,412796	5,090609	525000
25	Jan/17	0,036709	0,453176	508000
26	Feb/17	0,072135	0,891411	522000
27	Mar/17	0,112809	1,392266	539000
28	Apr/17	0,145323	1,855536	545000
29	Mei/17	0,169069	2,069543	541000

30	Jun/17	0,221034	2,755677	548000
31	Jul/17	0,244121	3,072431	545500
32	Agst/17	0,281786	3,482229	558500
33	Sep/17	0,31042	3,925284	580500
34	Okt/17	0,347408	4,335531	574000
35	Nov/17	0,380871	4,767563	585000
36	Des/17	0,415246	4,992534	576000

Lampiran 2. Durbin Watson

1. R^2 dan Durbin Watson *Return On Asset* (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,617 ^a	,381	,363	,08677	1,068

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1



$$N = 36$$

$$K = 1$$

$$Dl = 1,4107 \text{ (Tabel Durbin Watson)}$$

$$Du = 1,5245 \text{ (Tabel Durbin Watson)}$$

$$1. -du = 4 - 1,5245 = 2,4755$$

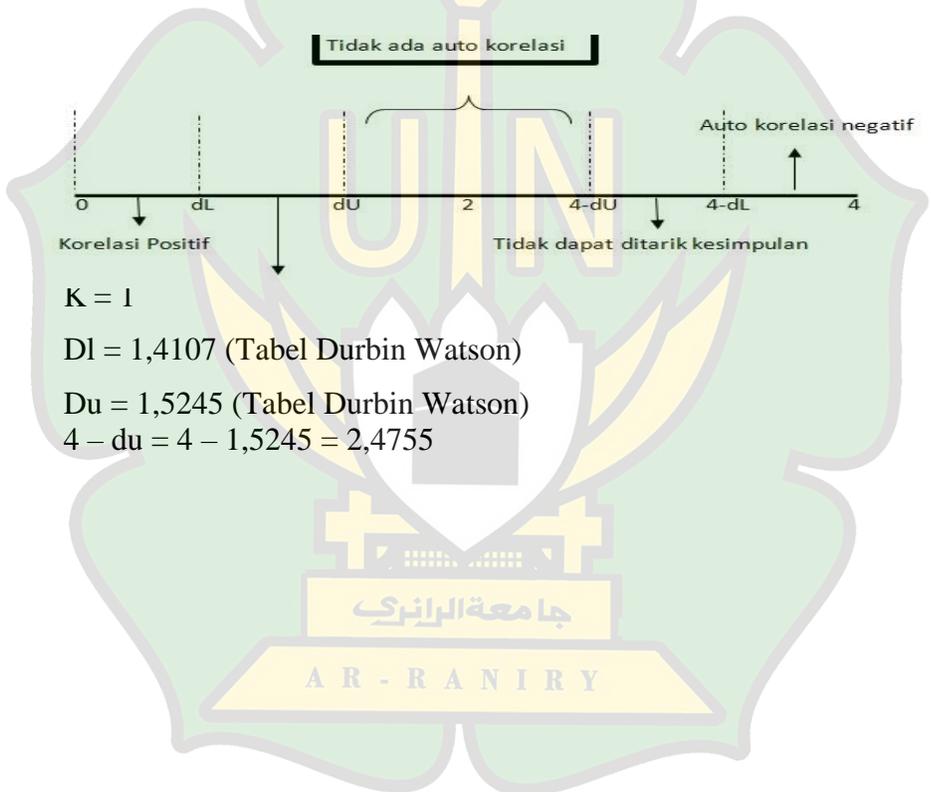
2. R^2 dan Durbin Watson *Return On Equity* (ROE)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,613 ^a	,375	,357	1,06844	1,048

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Rizkya Azura Hayati
Tempat/Tgl. Lahir : Lhokseumawe/14 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603029
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln.Punge Blang Cut No.25 Kec.Jaya Baru
Email : rizkya.azura@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : Aswad
Pekerjaan : Karyawan Percetakan
Ibu : Zahriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln.Punge Blang Cut No.25 Kec.Jaya Baru

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 2 Banda Aceh
SMP/MTs : MTsN Model Banda Aceh
SMA/MA : SMA Negeri 2 Banda Aceh

Perguruan Tinggi : Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry , Tahun Masuk 2014

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Banda Aceh, 28 Desember 2018

Rizkya Azura Hayati



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Rizkya Azura Hayati
Tempat/Tgl. Lahir : Lhokseumawe/14 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603029
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln.Punge Blang Cut No.25 Kec.Jaya Baru
Email : rizkya.azura@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : Aswad
Pekerjaan : Karyawan Percetakan
Ibu : Zahriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln.Punge Blang Cut No.25 Kec.Jaya Baru

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 2 Banda Aceh
SMP/MTs : MTsN Model Banda Aceh
SMA/MA : SMA Negeri 2 Banda Aceh

Perguruan Tinggi : Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry , Tahun Masuk 2014

Banda Aceh, 28 Desember 2018

Rizkya Azura Hayati

